

**ANALISIS HUBUNGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
KINERJA LINGKUNGAN PERUSAHAAN**



Skripsi Oleh :

RIZKI AGUSTI HERAMITA

01081003025

JURUSAN AKUNTANSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelara Sarjana Ekonomi*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2013

S
657.66207

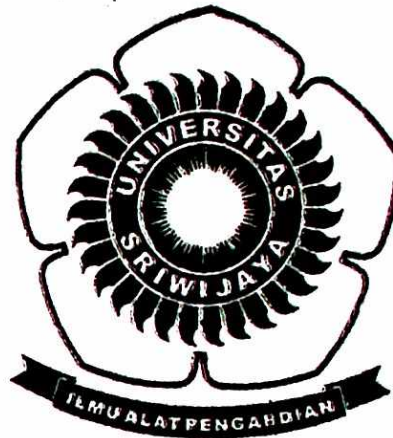
Riz

a

2013

C-130861

**ANALISIS HUBUNGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
KINERJA LINGKUNGAN PERUSAHAAN**



Skripsi Oleh :

RIZKI AGUSTI HERAMITA

01081003025

JURUSAN AKUNTANSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelara Sarjana Ekonomi*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2013

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**ANALISIS HUBUNGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN KINERJA
LINGKUNGAN PERUSAHAAN**

Disusun oleh :

Nama : RIZKI AGUSTI HERAMITA

NIM : 01081003025

Jurusan : AKUNTANSI

Bidang Kajian/Konsentrasi : TEORI AKUNTANSI

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal... 23 / 01 / 2013

Ketua :  : Dr. Inten Meutia, S.E., M.Acc., Ak.
NIP. 196905261994032002

Tanggal... 13 / 01 / 2013

Anggota :  : Emylia Yuniarti, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 197106021995032002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Analisis Hubungan Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan Perusahaan

Disusun oleh:

Nama : Rizki Agusti Heramita
NIM : 01081003025
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Teori Akuntansi

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 19 Maret 2013 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 26 Maret 2013

Ketua



DR. Inten Meutia S.E. M.Acc. Ak.
NIP 196905261994032002

Anggota



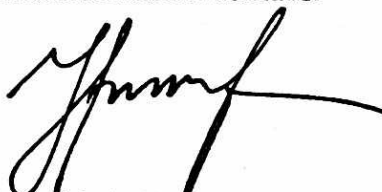
Emylia Yuniartie, SE, M.Si, Ak.
NIP 197106021995032002

Anggota



Ahmad Subeki, SE, MM, Ak.
NIP. 19650816 199512 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Ahmad Subeki, SE, MM, Ak
NIP. 19650816 199512 1 001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rizki Agusti Heramita

NIM : 0108100025

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Teori Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul :

Analisis Hubungan Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan Perusahaan

Pembimbing :

Ketua : DR. Inten Meutia, S.E, M.Acc, Ak.

Anggota : Emylia Yuniartie, S.E, M.Si, Ak.

Tanggal Ujian : 19 Februari 2013

adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar di kemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Inderalaya, 27 Februari 2013

Pembuat Pernyataan,



Rizki Agusti Heramita

NIM.01081003025

RIWAYAT HIDUP

Nama Mahasiswa : Rizki Agusti Heramita
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang/18 Agustus 1990
Agama : Islam
Alamat Rumah : JL. Dwikora 2 no. 2810 A, RT 010 RW 003, Kel. Demang
Lebar Daun, Kec. Ilir Barat 1, Palembang.
Alamat E-mail : rizki.agusti.heramita@gmail.com

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar : SD Negeri 03 Bukit Kemuning, Lampung Utara (1996-2000)
SD Negeri 325 Palembang (2000-2002)
SLTP : SMP Negeri 14 Palembang (2012-2005)
SMA : SMA Negeri 1 Palembang (2005-2008)

Pendidikan Non Formal : - Kursus Akuntansi di IAI Sumatera Selatan
- Kursus Bahasa Inggris (Toefl Preparation) di LIA Palembang

Pengalaman Organisasi : - BEM FE Universitas Sriwijaya
- Ikatan Mahasiswa Akuntansi Indonesia (IMAI) Simpul
SUMSEL

Penghargaan Prestasi : -

MOTTO

***“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (QS. Al-Insyirah:
5-6)***

***“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali
kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka.” (QS
Ar-Ra’du: 11)***

“Man Jadda Wajada”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **Analisis Hubungan Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan Perusahaan**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan perusahaan. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyamakan rasa terima kasih kepada :

1. Kedua Dosen pembimbing saya yang sangat saya hormati, yaitu Ibu DR. Inten Meutia, M.Acc., Ak. Dan juga Ibu Emylia Yuniartie, S.E., M.Si., Ak. yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Akuntansi, Bapak Ahmad Subeki, S.E., MM. Ak.
3. Sekretaris Jurusan Akuntansi, Bapak Mukhtaruddin, S.E., M.Si., Ak.
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran.
5. Kedua orang tuaku yang telah mendo'akan, serta mendukungku baik dari segi moril dan materil.
6. Kepada ketiga adikku, Muhammad Al Ridho, Rizka Tri Afriana, dan Muhammad Al Rafiq Aditya atas dukungan dan do'anya selama ini.
7. Untuk abangku, Achmad Bakti Ichtiar, S.T. atas dukungan, kepercayaan, dan do'anya selama ini.
8. Untuk sahabat-sahabatku di FE Unsri (Venty, Murni, Fitriyani, Taufik, Anugrah, Rozni, dan lain-lain) yang telah saling mensupport agar cepat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Kalian juga segera lulus. Aamiin.

Inderalaya, 27 Februari 2013

Penulis

Rizki Agusti Heramita

ABSTRAK

Analisis Hubungan Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan Perusahaan

Oleh:

Rizki Agusti Heramita;

DR. Inten Meutia, SE, M.Acc, Ak.

Emylia Yuniartie, S.E, M.Si, Ak.

Tujuan Penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai hubungan kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan perusahaan peserta PROPER periode tahun 2010-2011. Kinerja keuangan menggunakan Profitabilitas perusahaan (*Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, ROA, dan ROE), dan juga Nilai Pasar Perusahaan, yaitu *Tobin's Q Ratio*. Kinerja Lingkungan dilihat dari peringkat PROPER yang berupa wara-warna (Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam). Sampel penelitian ini berjumlah 47 perusahaan Peserta Program Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), periode tahun 2010-2011. Uji korelasi menggunakan aplikasi SPSS 19. Penelitian ini memberikan hasil bahwa profitabilitas perusahaan hanya ROA dan ROE saja yang menunjukkan hubungan yang positif, sedangkan GPM dan NPM menunjukkan hubungan yang negatif dengan kinerja lingkungan perusahaan. Nilai Pasar (*Tobin's Q Ratio*) juga menunjukkan hubungan yang positif dengan kinerja lingkungan perusahaan.

Kata Kunci : *Kinerja Lingkungan, PROPER, Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), ROA, ROE, dan Tobin's Q Ratio.*

ABSTRACT

Correlation Analysis of Corporate Financial Performance and Environmental Performance

By:

Rizki Agusti Heramita;

DR. Inten Meutia, SE, M.Acc, Ak.

Emylia Yuniartie, S.E, M.Si, Ak.

This research aims to examine the correlation between Financial Performance and Environmental Performance of Corporates which PROPER participating in 2010-2011. It's financial performance use Profitability (Gross Profit Margin, Net Profit Margin, ROA, and ROE) and also Market value (Tobin's Q Ratio). Environmental performance looked from PROPER ranges that are the colours (Gold, Green, Blue, Red, and Black). It's samples are 47 PROPER companies, in period of 2010-2011. The correlations using SPSS 19 application. This research shows that profitability has positive correlation with environmental performance, but it is only ROA and ROE not for GPM and NPM, because they have negative correlation with environmental Performance. Market value (Tobin's Q Ratio) is also has possitive correlation with environmental performance.

Key Words : Environmental Performance, PROPER, Gross Profit Mrgin (GPM), Net Profit Margin (NPM), ROA, ROE, and Tobin's Q Ratio.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Perumusan Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	14
1.3 Batasan Masalah.....	14
1.4 Tujuan Peneitian.....	15
1.5 Manfaat Penelitian.....	15
1.6 Sstematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	19
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	19
2.1.2 Teori Sinyal.....	20
2.2 <i>Environmental Accounting</i>	21
2.2.1 Sejarah <i>Environmental Accounting</i>	21
2.2.2 Definisi <i>Environmental Accounting</i>	21
2.3 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	23
2.3.1 Definisi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	23

2.3.2 Bentuk-bentuk Taggung Jawab Sosial Perusahaan	24
2.3.3 Pro dan Kontra Tanggung awab Sosial	24
2.4 Kinerja Lingkungan (<i>Environmental Performance</i>)	26
2.4.1 Definisi Lingkungan Hidup	26
2.4.2 Definisi Kinerja Lingkungan	27
2.4.3 Tujuan Pengelolaan Lingkungan Hidup	27
2.5 PROPER	28
2.5.1 Sejarah PROPER	28
2.5.2 Definisi PROPER	29
2.5.3 Penilaian Kinerja Berdasarkan Kriteria Penilaian PROPER	29
2.5.4 Peserta PROPER	31
2.6 Kinerja Keuangan Perusahaan	32
2.6.1 Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan	32
2.6.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan	32
2.6.3 Laporan Keuangan	34
2.6.4 Pengertian, Tujuan, dan Jenis-jenis Laporan Keuangan	34
2.6.5 Analisis Laporan Keuangan	35
2.6.6 Rasio-rasio Keuangan	36
2.6.6.1 <i>Tobin's Q Ratio</i>	41
2.7 Penelitian Terdahulu	43
2.8 Kerangka Pemikiran	47
2.9 Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	49
3.2 Rancangan Penelitian	49

3.3 Sumber Data.....	50
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	50
3.4.1 Populasi.....	50
3.4.2 Sampel.....	51
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	53
3.6 Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	58
4.1.1 Analisis Deskriptif.....	60
4.1.2 Uji Hipotesis.....	62
4.1.3 Uji Korelasi GPM dengan Kinerja Lingkungan.....	63
4.1.4 Uji Korelasi NPM dengan Kinerja Lingkungan.....	64
4.1.5 Uji Korelasi ROA dengan Kinerja Lingkungan.....	65
4.1.6 Uji Korelasi ROE dengan Kinerja Lingkungan	65
4.1.7 Uji Korelasi <i>Tobin's Q Ratio</i> dengan Kinerja Lingkungan	66
4.2 Pembahasan.....	67
4.2.1 Hubungan antara Profitabilitas (GPM, NPM, ROA, ROE) dengan Kinerja Lingkungan.....	67
4.2.2 Hubungan Nilai Pasar (<i>Tobin's Q Ratio</i>) dengan Kinerja Lingkungan.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Keterbatasan Penelitian	72
5.3 Saran.....	72

Daftar Pustaka 74
Lampiran-Lampiran 78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama-nama Peserta PROPER Yang Menjadi Sampel	52
Tabel 4.1 Perusahaan-perusahaan Peserta PROPER berdasarkan Peringkat Penilaian PROPER	59
Tabel 4.2 Perusahaan-perusahaan Peserta PROPER berdasarkan Predikat Kinerja Lingkungan	60
Tabel 4.3 <i>Descriptive Statistics</i>	60
Tabel 4.4 Hubungan GPM dengan Kinerja Lingkungan	63
Tabel 4.5 Hubungan NPM dengan Kinerja Lingkungan	64
Tabel 4.6 Hubungan ROA dengan Kinerja Lingkungan	65
Tabel 4.7 Hubungan ROE dengan Kinerja Lingkungan	65
Tabel 4.8 Hubungan <i>Tobin's Q Ratio</i> dengan Kinerja Lingkungan	66S

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama-nama Perusahaan Peserta PROPER Periode 2010-2011 yang terdaftar di BEI.....	78
Lampiran 2	Data Laporan Keuangan Perusahaan-perusahaan Peserta PROPER yang Terdaftar di BEI.....	79
Lampiran 3	Daftar Peringkat Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan-perusahaan Peserta PROPER yang Terdaftar di BEI.....	81
Lampiran 4	Lampiran Lain-lain.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa dekade ini Isu lingkungan menjadi sangat penting di kalangan perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan operasionalnya. Di mana perusahaan tidak hanya berorientasi pada maksimalisasi laba tetapi juga perlu memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkannya. Dampak-dampak yang semakin lama semakin besar serta sukar untuk dikendalikan seperti; polusi, kebisingan, eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam, diskriminasi, pemaksaan, kesewenang-wenangan, produksi makanan haram, sampai ke penipuan-penipuan terhadap konsumen seperti penjualan barang dengan kualitas rendah atau barang-barang yang sudah tidak layak pakai lagi (kadaluarsa), dan sebagainya.

Banyak sekali contoh kasus-kasus yang berhubungan dengan dampak lingkungan dan social yang ditimbulkan di perusahaan. di Indonesia saja sudah ada beberapa kasus yang berhubungan dengan dampak lingkungan dan social yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan, Misal : Kasus semburan lumpur di sidoarjo, Jawa Timur yang disebabkan oleh pengeboran yang dilakukan oleh PT. Lapindo, Kasus di Mesuji yang melibatkan Perusahaan Sawit dan Masyarakat, Kasus PT. Freeport di Papua, dan masih banyak lagi. Dengan adanya hal tersebut, Masyarakat



menginginkan agar dampak tersebut terkontrol karena dampak yang ditimbulkan sangat besar.

Dari prinsip dasar etika ekologi, para pebisnis harus menyadari bahwa korporasi hidup dalam alam (*corporate in nature*), bukan alam untuk korporasi (*nature for corporation*). Prinsip *corporate in nature* menekankan bahwa perusahaan harus menjaga kelestarian lingkungan dan ekosistemnya, serta tidak merusaknya karena akan menjadi boomerang bagi kelangsungan operasi perusahaan. Alam juga tidak boleh dieksploitasi secara serampangan karena akan merugikan kepentingan dan membahayakan kehidupan bersama. (Lako, 2011:50)

Dalam konsep *Sustainability Development* yang dirumuskan Komisi Brundlant (1987) di mana Indonesia sebagai salah satu anggotanya, korporasi juga dituntut menyelaraskan pencapaian tujuan ekonomi dengan tujuan sosial dan ekologinya. (Lako, 2011:50)

Seiring dengan itu, akuntansi sebagai salah satu disiplin ilmu yang selalu mengikuti perkembangan lingkungan, harus mampu selalu berkembang dan menjangkau segala aspek yang ada. Enthoven (Arfan Ikhsan, 2008:186) menyatakan “Akuntansi harus peka terhadap perubahan lingkungan yang terus menerus berlangsung, akuntansi harus waspada terhadap perubahan itu apakah melalui sistemnya yang dimilikinya maupun atas bantuan sistem informasi regional dan internasional, untuk meyakinkan agar produknya tetap relevan bagi pemakainya.”

Dari sini berkembanglah ilmu akuntansi yang selama ini dikenal hanya memberikan informasi tentang kegiatan perusahaan dengan pihak ketiga, maka dengan adanya tuntutan ini, akuntansi bukan hanya merangkum informasi tentang hubungan perusahaan dengan pihak ketiga, tetapi juga dengan lingkungannya. Ilmu akuntansi inilah yang dikenal dengan *Socio Economic Accounting* (SEA) atau istilah lainnya *Enviromental Accounting*, atau *Social Responsibility Accounting*, dan lain sebagainya, yang merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mencoba mengidentifikasi, mengukur, menilai, melaporkan pengaruh hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sosialnya yang ditunjukkan dengan adanya *social benefit* dan *social cost*.

Konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970an di Eropa. Akibat tekanan lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan tidak hanya kegiatan industri demi bisnis semata (Tony Djogo dalam Almilia dan Wijayanto, 2007).

Badan Lingkungan Hidup Jepang (*The Environmental Ageency*) yang kemudian berubah menjadi Kementerian Lingkungan Hidup (*Ministry of Environment*) mengeluarkan panduan akuntansi lingkungan (*environmental accounting guidelines*) pada bulai Mei tahun 2000. Panduan ini kemudian disempurnakan lagi pada tahun 2002 dan 2005. Semua perusahaan di Jepang diwajibkan menerapkan akuntansi

lingkungan. Perusahaan-perusahaan besar Jepang mulai menempatkan posisi akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) sederajat dengan akuntansi keuangan. Kini semakin banyak perusahaan di Jepang sudah menerapkan akuntansi lingkungan sesuai dengan peraturan perundangan dan petunjuk yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Jepang.

Environmental Accounting merupakan bidang ilmu akuntansi yang tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi atas aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan, namun membantu manajemen dalam menganalisis biaya dan manfaat atas aktivitasnya yang berdampak pada lingkungan sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja lingkungan sekaligus kinerja finansialnya.

Menurut Arfan Ikhsan (2008:12) terdapat beberapa alasan yang dapat melatarbelakangi perusahaan untuk menerapkan *Environmental Accounting* sebagai bagian dari sistem akuntansi perusahaan, antara lain:

1. Memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan yang selama ini mempunyai dampak negative terhadap kesehatan manusia dan keberhasilan bisnis perusahaan
2. Memungkinkan keuntungan yang lebih bersaing sebagaimana pelanggan mengharapkan produk/jasa lingkungan yang lebih bersahabat.

3. Diharapkan menghasilkan biaya atau harga yang lebih akurat terhadap produk dan proses lingkungan yang diinginkan.

Dengan adanya *environmental accounting* ini sangat erat kaitannya dengan *Corporate Social Responsibility* atau Tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Di mana dengan adanya *Environmental Accounting* ini diharapkan dapat memberikan kontrol dan kesadaran bagi para pelaku usaha agar menjalankan tanggung jawab sosial lingkungannya dengan baik. Apa lagi masyarakat saat ini semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial terhadap dunia usaha. Hal ini menuntut para pelaku bisnis untuk menjalankan usahanya dengan semakin bertanggung jawab. Kesadaran yang timbul dari masyarakat tersebut memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya penerapan *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Di Indonesia, kelestarian lingkungan sudah menjadi kebijakan pemerintah pada setiap periode. Dalam Pelita ketujuh melalui TAP MPR No. II/MPR/1998 tentang GBHN, dinyatakan "Kebijakan sektor Lingkungan Hidup antara lain mengenai pembangunan lingkungan hidup diarahkan agar lingkungan tetap berfungsi sebagai pendukung dan penyangga ekosistem kehidupan dan terwujudnya keseimbangan, keselarasan, dan keserasian yang dinamis antara ekologi, sosial ekonomi, dan sosial budaya agar dapat menjamin pembangunan nasional yang berkelanjutan" (GBHN, 1998).

Selain itu juga, Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 5 menyatakan 1) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan yang baik dan sehat, 2) setiap orang mempunyai hak yang sama atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup, 3) setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk mendorong perusahaan agar taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) melalui integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, dengan jalan penerapan sistem manajemen lingkungan, 3R, efisiensi energi, konservasi sumberdaya dan pelaksanaan bisnis yang beretika serta bertanggung jawab terhadap masyarakat melalui program pengembangan masyarakat, Pemerintah mengadakan program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup).

Program PROPER sudah dimulai sejak tahun 1996, sempat dihentikan karena krisis ekonomi pada tahun 1997 - 2001. Tahun 2002 dihidupkan kembali dengan kriteria yang lebih lengkap, semula hanya dinilai aspek pengendalian pencemaran air, kemudian berkembang menjadi multimedia meliputi pengendalian pencemaran air, udara, pengelolaan limbah B3 dan penerapan AMDAL. Periode 2002 - 2009 aspek ketaatan perusahaan

terhadap pengelolaan lingkungan hidup lebih ditekankan. Upaya ini ditandai dengan dimantapkannya kriteria penilaian ketaatan terhadap 4 aspek multimedia tersebut diatas.

Tahun 2010-2014 penekanan diberikan pada dua hal yaitu ekstensifikasi PROPER dan mendorong upayaupaya sukarela perusahaan untuk menginternalisasi konsep-konsep lingkungan dalam kegiatan proses produksinya. Ekstensifikasi PROPER dilakukan dengan menciptakan jaringan pengawasan dengan pemerintah Propinsi dan Kabupaten/Kota. Pada periode PROPER 2010-2011 ini telah dilakukan kerjasama pengawasan dengan 8 propinsi. Propinsi propinsi tersebut dengan supervisi dari Kementerian Lingkungan Hidup melakukan pengawasan dengan menggunakan mekanisme dan kriteria pengawasan yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Pada 2011-2012 jaringan pengawasan ini akan diperluas ke 22 Provinsi dan 400 kabupaten / kota.

Telah dilakukan evaluasi dan pengawasan melalui mekanisme PROPER terhadap 995 perusahaan. Dari sejumlah perusahaan tersebut 5 perusahaan berperingkat Emas, 106 perusahaan berperingkat Hijau, 552 berperingkat Biru, 283 berperingkat Merah, dan 49 perusahaan berperingkat Hitam.

Roth dan Keller (1997) mengungkapkan kesuksesan perusahaan paling tidak ditentukan oleh faktor kualitas, profitabilitas, dan tanggung jawab lingkungan. Karena itu, tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan

terhadap lingkungannya sangat penting demi *Sustainability Developmentnya*.

menurut Bowman dan Haire (1976) semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan juga semakin besar/banyak. Dengan adanya pandangan ini menggambarkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka investasinya di dalam tanggung jawab sosial dan lingkungannya semakin besar sehingga informasi sosial yang dilaporkan semakin luas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Bowman dan Haire, 1976) dan (Preston, 1978) dalam (Hackston Milne, 1996).

Pernyataan ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Freedman dan Jaggi (1778) di dalam Sembiring (2003) yang menemukan hubungan positif antara kinerja keuangan dengan pengungkapan sosial lingkungannya. Penelitian lain yang juga memperkuat adalah penelitian yang dilakukan oleh Heinze (1976) dalam Hacston & Milne (1996) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar pengungkapan informasi sosial perusahaan berarti semakin banyak pula tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Hughes (2003) juga

mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan yang baik akan mendorong dilakukannya suatu pengungkapan yang baik pula.

Dengan adanya kinerja keuangan yang baik diharapkan kontribusi perusahaan terhadap lingkungan dan sosialnya semakin besar sehingga akan memengaruhi nilai perusahaan yang akan membuat daya tarik tersendiri bagi investor dan kreditor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan diharapkan akan terwujudnya sustainability development bagi perusahaan tersebut.

Begitupun sebaliknya, perusahaan yang menerapkan tanggung jawab social dan lingkungannya dengan baik berpotensi akan meningkatkan laba. Walaupun dalam jangka pendek hal tersebut akan menguras laba karena merupakan beban, namun dalam jangka panjang akan meningkatkan laba perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Pfeleger et al (2005) yang menunjukkan bahwa usaha-usaha pelestarian lingkungan oleh perusahaan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, di antaranya adalah ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab di mata masyarakat. Hasil penelitian Pfeleger et al (2005) juga mengindikasikan bahwa pengelolaan yang baik dapat menghindari klaim masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan kualitas produk yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan keuntungan ekonomi.

Adapun kinerja keuangan dapat diukur dari rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan perusahaan yang akan digunakan di dalam penelitian

ini adalah rasio keuangan yang dilihat dari profitabilitas perusahaan karena menggambarkan kinerja perusahaan dalam hal laba, karena laba akan mempengaruhi seberapa besar perusahaan akan menginvestasikan sebagian labanya itu untuk tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Rasio keuangan selanjutnya yang akan peneliti gunakan adalah rasio keuangan yang dinilai dari nilai pasar perusahaan tersebut. Karena perusahaan yang memiliki nilai pasar yang bagus identik dengan perusahaan yang memiliki *Good Corporate Governance yang baik*. Salah satunya adalah penerapan kinerja lingkungan atau tanggung jawab sosial yang baik. Hal ini dijelaskan dalam prinsip *Endogity, Endogenity* berarti perusahaan yang memiliki nilai pasar tinggi akan cenderung menerapkan *corporate governance* yang lebih baik. Manfaat *corporate governance* akan dilihat dari harga saham yang bersedia dibayar oleh investor. Jika investor bersedia membayar lebih mahal, maka nilai pasar perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menerapkan praktik *good corporate governance*. Black *et. al.* (2003).

Hal ini berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. begitupun sebaliknya, dengan adanya kinerja pasar yang baik akan menciptakan citra yang baik bagi perusahaan dan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini akan mendorong tercapainya *Sustainability Development* bagi perusahaan tersebut. Dengan adanya investasi dari para investor maka kegiatan operasional perusahaan akan terus berlangsung dan

kemampuannya mendapatkan keuntungan juga semakin besar, kemudian investasi perusahaan bagi lingkungannya juga akan semakin besar.

Penelitian yang mendukung pendapat ini salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lajili dan Zeghal (2006) menemukan bahwa perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi *human capital* (yang juga merupakan bagian dari CSR) memiliki kinerja pasar yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sedikit mengungkapkan informasi tersebut.

Salah satu rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dari nilai pasar perusahaan tersebut adalah *Tobin's Q Ratio*. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam *Tobin's Q* memasukkan semua unsure hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan kreditur.

Jadi, semakin besar nilai *Tobin's Q* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar asset perusahaan, maka semakin besar kerelaan Investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004)

Penelitian yang ingin dilakukan oleh penulis ini akan membahas lebih jauh mengenai hubungan antara Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Perusahaan. seberapa besar hubungan antara kinerja keuangan

dan kinerja lingkungan perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Peneliti-peneliti sebelumnya yg juga membahas topik yang sama.

Antara tahun 1972 dan 2002, ada 127 studi empiris yang dipublikasikan menguji hubungan antara aktifitas sosial perusahaan dengan kinerja keuangannya. Hasil dari penelitian ini telah menggabungkan dengan laporan Margolis dan Walsh (2003) dalam Paskert (2008) tentang separuh dari penelitian tersebut ditemukan korelasi yang positif antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan, tujuh diantaranya ditemukan memiliki hubungan yang negative. Pava dan Krausz (1960) dalam Paskert (2008) menguji 21 penelitian mengenai kinerja sosial dan kinerja keuangan perusahaan antara tahun 1972 sampai 1992, ditemukan 12 sampel memiliki korelasi yang positif, 8 tidak menunjukkan hubungan, dan hanya 1 penelitian yang mengindikasikan korelasi yang negative.

Dalam penelitiannya Halkos (2002) menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan ukuran perusahaan. penelitian yang menggunakan variable yang serupa juga di tahun-tahun selanjutnya berhasil mendukung temuan Halkos (Orlitzky, 2003; Salama, 2005).

Al-Tuwaijri *et. al.* (2003) menggunakan variable, di antaranya pertumbuhan dan profit margin di dalam penelitiannya dan menemukan hubungan yang positif signifikan untuk keduanya terhadap kinerja

lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Smith and Watts (1992) dan Gaver and Gaver (1992) yang menemukan hubungan yang positif antara pertumbuhan ekonomi dan kinerja lingkungan.

Penelitian dalam negeri yang sama dilakukan antara lain oleh Lindrianasari (2007) yang menghubungkan kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan lingkungan dengan kinerja ekonomi perusahaan di Indonesia, menemukan hubungan yang positif sebesar 27,9% antara kinerja ekonomi dengan kinerja lingkungan. Penelitian dalam negeri lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) yang menemukan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas (dalam hal ini diukur dengan *Net Profit Margin*) dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Rakhiemah & Agustia (2009) juga melakukan penelitian yang serupa dan menemukan pengaruh yang positif dan signifikan antara Kinerja Lingkungan Perusahaan dengan ROA dan ROE.

Penelitian lain yang menguji pengaruh kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan dilakukan oleh Akbar (2012) yang menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari penelitian sebelumnya adalah, perusahaan-perusahaan peserta PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi objek penelitian ini tidak hanya berasal dari satu sektor saja, melainkan dari beberapa sektor.

Kemudian kinerja keuangan yang digunakan diukur dengan Rasio-rasio Profitabilitas (GPM, NPM, ROA, ROE) dan *Tobin's Q Ratio*, sedangkan data-data keuangan terbaru didapat dari laporan keuangan terbaru perusahaan yaitu laporan keuangan tahun 2011.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, Penulis tertarik untuk melihat lebih jauh hubungan antara kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan perusahaan yang berupa hasil penilaian PROPER dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Hubungan Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan Perusahaan” (Studi Kasus pada Perusahaan-perusahaan Peserta PROPER)**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang ditemukan adalah :

Apakah terdapat hubungan antara Kinerja Keuangan (Dalam hal ini adalah profitabilitas yang diukur dengan GPM, NPM, ROA, ROE, dan nilai pasar yang diukur dengan *Tobin's Q Ratio*) dengan Kinerja Lingkungan berdasarkan penilaian PROPER?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan diteliti ini adalah di mana perusahaan-perusahaan peserta PROPER adalah perusahaan-perusahaan peserta PROPER yang terdaftar pada periode penilaian 2010-2011 yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan yang akan diukur akan dilihat

dari Laporan Keuangan tahun 2011. Penelitian ini hanya menguji sebatas hubungan sederhana antara Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Perusahaan, dan melihat Karakteristik Perusahaan - Perusahaan proper (Proper (Emas, Hijau, Biru, Merah, Hitam) dilihat dari Kinerja Keuangannya

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara kinerja keuangan (*Margin Laba Kotor, Margin Laba Bersih, Return on Asset, Return on Equity, Tobin's Q Ratio*) dengan Kinerja Lingkungan berdasarkan penilaian PROPER yang dinilai dari pemberian warna untuk tiap tingkatan kinerja yang di peroleh oleh perusahaan (Emas, Biru, Hijau, Merah, Hitam
- b. Untuk mengidentifikasi karakteristik perusahaan anggota proper dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam hal ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan Rasio-rasio Profitabilitas dan *Tobin's Q Ratio*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktisi

a. Penulis

Agar menambah pengetahuan bagi penulis mengenai Akuntansi Lingkungan (SEA), CSR, Kinerja Lingkungan serta hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan.

b. Mahasiswa dan Masyarakat

Menambah pengetahuan mengenai Akuntansi Lingkungan, Kinerja keuangan, serta pentingnya Akuntansi Lingkungan di dalam menjalankan bisnis.

c. Perusahaan

Memberi masukan bagi perusahaan mengenai pentingnya menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk mewujudkan *Sustainability Development* bagi perusahaan tersebut.

2. Bagi Kebijakan

a. Pemerintah

Agar dapat membuat kebijakan lebih lanjut terhadap tanggung jawab lingkungan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.

3. Bagi Teori

Sebagai bahan referensi untuk memperkuat atau mengembangkan teori-teori terdahulu mengenai kinerja keuangan dan lingkungan.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab kepustakaan. Penulisan disusun dengan sistematika berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menyajikan gambaran materi skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori

Bab ini akan berisi tentang landasan teori yang diperlukan di dalam menunjang penelitian ini untuk membahas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, antara lain *Stakeholder Theory*, *Signaling Theory*, Kinerja Keuangan, *Environmental Accounting*, CSR, Kinerja Lingkungan, dan PROPER.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu ruang lingkup penelitian, rancangan penelitian, sumber data, pengukuran variabel, dan teknik analisis.

Bab IV Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini penulis akan diuraikan hasil-hasil yang didapatkan dalam penelitian, dimana peneliti akan memaparkan secara detail dan akan menjelaskan temuan-temuan baru yang ada serta analisis dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan kesimpulan akhir, saran-saran penulis yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak lain yang terkait dan juga keterbatasan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Gazha Christmadela. 2012. *Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Peserta PROPER (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Tesis, Magister Akuntansi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Almilia dan Wijayanto. 2007. *Pengaruh Environmental Performance dan Enviromental Disclosure terhadap Economic Performance*. The 1st Accounting Conference, Depok, 7-9 November 2007.
- Al-Tuwaijri, Sulaiman A., Christensen, Theodore E., Hughes II, K.E. (2003). "The Relationship Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equation Approach".
- Anggraini, Fr. Reni Retno, *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ)*, Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Arief, Suadi, et.al, 1988, Akuntansi Sosial : Implikasi dan Kemungkinan Pengembangan di Indonesia, *Majalah Akuntansi*, no. 11 Bulan November.
- Belkouni, Ahmed. 1997. *Teori Akuntansi*. Edisi Kedua. Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Black, Bernard S H. Jang dan W Kim. 2003. *Does Corporate Governance affect Firm Value? Evidence from Korea*. Finance Working Paper No. 103/2005, <http://www.ssrn.com>, 8 Mei 2007.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2001. *Fundamentals of Financial Management*, Ninth Edition, Horcourt College, United States of America.
- David Hackston, Markus J. Milne. (1996). "Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in NewZaeland Companies". *Accounting, Auditing & Accoutability Journal*, Vol. 9 No. 1, pp 77-108.
- Gaver. J. J. And K. M. Gaver. (1993). "Additional Evidence on the Association Between the Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend and Compensation Policies".



Journal of Accounting and Economics, Vol. 16, No. 1/2/3 (January, April, July), pp. 125-10.

- Harahap Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu, Cetakan Ketiga, Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada Hartono. 2005. Hubungan Teori *Signaling* dengan *Underpricing Saham Perdana* di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*: pp 35-48.
- Helfert, Erich. 1996. *Teknis Analisa Laporan Keuangan Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Nilai Kinerja Perusahaan*. Terjemahan. Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lajili, Kaouthar, and Daniel Zeghal. (2006). "Market Performance Impacts of Human Capital Disclosures", *Journal of Accounting and Public Policy*, 25, pp. 171-194.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Lankoski, Leena. 2000. *Determinants of Environmental Profit: An Analysis of the Firm-level Relationship Between Environmental Performance and Economic Performance*. Helsinki University of Technology.
- Laporan Hasil Penilaian PROPER .2011. Kementrian Lingkungan Hidup
- Lindrianasari. 2009. *Hubungan antara kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan dengan kinerja ekonomi perusahaan di Indonesia*. Vol. 11. pp. 159-172. Yogyakarta.
- Michelle Suharli. (2006). *Audit Finansial, Audit Manajemen dan Sistem Pengendalian Intern*. [Online]. Tersedia: <http://www.idx.com/-v3-n1-artikel3-agustus2006.pdf>. [25 Maret 2010].
- Munawir, S. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi S. Liberty. Yogyakarta
- Nur Cahyonowati, (2003). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Tahunan Perusahaan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sembiring. (2006). *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal MAKSI*. Vol 6, No.1 : 69-85

- Orlitzky, M., Schmidt, F.T., Rynes, S.L. (2003). *Corporate Social and Financial Performance: a Meta-Analysis*. *Organization Studies* 24 (3), 403-441.
- Paskert, James M. 2008. *The Impact of Corporate Social Responsibility Practices on Corporate Financial Performance and Consumer Loyalty. Dissertation, Doctoral of Management, University of Phoenix, Chicago (Unpublished)*.
- Pflieger, Juli; Mathias Fischer; Thilo Kupfer; Peter Eyerer. 2005. *The Contribution of Life Cycle Assesment to Global Sustainability Reporting of Organization*. *Management of Enviromental*. Vol. 16, No. 2.
- Rakhiemah, N.A., & Agustia,fdfdb D. 2009. *Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi 12. Palembang.
- Salama, Aly. (2005). "A Note on The Impact of Environmental Performance on Financial Performance". *Structural Change and Economic Dynamics* 16, 413-421.
- Santoso, Singgih. 2002. *SPSS Versi 10: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Cetakan Kedua, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Smith, C.&Watts, R. (1992). "The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend and Compensation Policies". *The Journal of Financial and Economic*, 32, 263-292.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang, Edisi Pertama*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sukamulja, Sukmawati. 2004,"Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan". Vol.8.No.1. Juni 2004. Hal 1-25.
- Sumodiningrat. 2001. *Metode Statistika*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pedoman Lingkungan Hidup.
- Van Horne dan Wachowicz, JR. 2005. *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.

Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E, 2008, *Manajemen Keuangan. Edisi Kesembilan*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Wibisono, Yusuf. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing

Wright, P. dan Ferris, S., 1997, "Corporate Social Responsibility – Financial Performance", *Strategic Management Journal*, hal. 77-83..

<http://www.pksm.mercubuana.ac.id/new/.../files.../99022-10-889286872476.doc>, diakses pada 07 Mei 2012

http://carapedia.com/pengertian_definisi_lingkungan_hidup_menurut_para_ahli_info951.html. Diakses pada 07 Mei 2012.

<http://www.keuanganlsm.com/article/apa-itu-akuntansi-lingkungan/>, diakses

pada 06 Juli 2001.